

# ANALISIS EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KREDIT DALAM UPAYA MENINGKATKAN RENTABILITAS (Studi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUD Dr. Saiful Anwar Malang).

Jabilla Ganjar Panuntun  
Darminto

Achmad Husaini  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang

Email : [ganjarpanuntun@yahoo.com](mailto:ganjarpanuntun@yahoo.com)

## Abstract

*The purpose of this research is knowed the influence of efectivityof credit policy in an attempt to improve rentability. The methode of the research used is descriptive research with approach of study case. Teknik to collection of data using interviewed and documentation in KPRI RSSA Malang. Analysis data in this researchused descriptive analysis that can be explain by doing credit policy analysis there are granting credit selection, credit standard, credit terms, and technic of collecting accounts receivable. The researc also using calculation of rentability ratio including rentability ratio on own capital and economic rentability ratio to knowing coperation's rentability ratio in 2011-2013. In analysis data, also used calculation of coperations of income statement in 2014 to knowing efectivity of credit policy that using in copetation to increase rentability in KPRI RSSA Malang. The result of this research is efectivity credit policy that using in cooperation can be increase of cooperation rentability in 2014. The suggestion for KPRI RSSA Malang in can be manage of assets cooperation and minimalize cost of expanses to increasing coperation rentability.*

**Keyword : Effectiveness, Credit Policy, and Rentabilities**

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Efektivitas Kebijakan Kredit dalam Upaya Meningkatkan Rentabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara wawancara dan dokumentasi terhadap pihak KPRI RSSA Malang periode 2011-2013. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang dijelaskan dengan melakukan analisis kebijakan kredit yang meliputi seleksi pemberian kredit, standar kredit, persyaratan kredit dan teknik pengumpulan piutang. Selain itu, digunakan juga perhitungan rasio rentabilitas yang meliputi rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio rentabilitas ekonomi untuk mengetahui rasio rentabilitas koperasi periode 2011-2013. Dalam analisis data juga digunakan perhitungan proyeksi laba rugi koperasi tahun 2014 untuk mengetahui keefektivitasan kebijakan kredit yang diterapkan koperasi dalam meningkatkan rentabilitas koperasi. Hasil penelitian bahwa efektivitas kebijakan kredit yang diterapkan koperasi dapat meningkatkan rentabilitas koperasi yang cukup signifikan pada tahun 2014. Disarankan pihak koperasi dapat mengelola kekayaan perusahaan dan meminimalkan beban-beban yang dikeluarkan koperasi untuk meningkatkan rentabilitas koperasi.

**Kata Kunci : Efektivitas, Kebijakan Kredit, dan Rentabilitas**

## 1. PENDAHULUAN

Manajemen perusahaan memerlukan ketelitian dan perencanaan yang tepat untuk mencapai kedua tujuan tersebut. Tujuan jangka pendek memperoleh laba semaksimal mungkin dengan menggunakan segala sumber daya modal yang ada merupakan salah satu elemen terpenting untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk menjaga kelangsungan hidup

perusahaan. Manajemen perusahaan dengan menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia diharapkan dapat meningkatkan hasil produksinya, volume penjualan, dan menekan berbagai biaya agar terjadi peningkatan laba dari tahun ke tahun.

“Efektivitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai sasaran-sasaran (hasil akhir) yang telah ditetapkan secara tetap” (Amirullah dan Hanafi, 2002:9). Perusahaan yang bergerak di

bidang kredit dalam menjalankan kegiatannya membutuhkan pengelolaan kredit dan pengawasan kredit yang efektif terhadap modal kerjanya terutama menyangkut penerapan seleksi pemberian kredit, standar kredit, persyaratan kredit (*credit term*), dan kebijakan pengumpulan piutang karena setiap perubahan dari kebijakan tersebut dapat mempengaruhi efektivitas manajemen kredit pada perusahaan tersebut. Efektivitas kebijakan kredit merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola suatu rangkaian peraturan-peraturan kredit mulai dari kredit tersebut diberikan sampai dengan kredit tersebut dilunasi oleh pelanggan. Efektifitas kebijakan kredit dapat ditentukan melalui kegiatan analisis perkreditan.

Analisis perkreditan tersebut yang pertama adalah seleksi pemberian kredit yang meliputi prinsip 5C berupa penilaian yang didasarkan pada *character, capacity, capital, collateral*, dan *condition*.. Kedua adalah standar kredit yang merupakan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kredit meliputi volume penjualan dan investasi jangka panjang. Standar kredit yang diperlunak akan meningkatkan volume penjualan dan investasi pada piutang, sebaliknya bila perusahaan memperketat standar kredit maka otomatis volume penjualan dan investasi pada piutang akan mengalami penurunan. Ketiga yaitu persyaratan kredit yang meliputi potongan tunai, periode potongan tunai, dan periode kredit. Keempat adalah teknik pengumpulan piutang yang dilakukan melalui media telepon, surat, kunjungan personal, dan tindakan yuridis/ hukum.

“Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu” (Riyanto, 2001:35). Rentabilitas sangat erat kaitannya dengan kebijakan kredit yang ditetapkan oleh suatu perusahaan. Kebijakan kredit yang efektif pada suatu perusahaan memperbesar peluang terjadinya peningkatan laba dari tahun ke tahun bagi perusahaan. Peningkatan laba tersebut juga akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, selain itu akan berpengaruh langsung terhadap bertambahnya jumlah kredit yang akan disalurkan koperasi kepada para anggotanya dengan tujuan meningkatkan laba untuk tahun berikutnya.

KPRI RSUD Dr. Saiful Anwar (KPRI RSSA Malang) adalah salah satu koperasi yang bergerak

dalam usaha pertokoan dan simpan pinjam baik barang maupun jasa (uang) dimana salah satu kegiatannya adalah realisasi kredit. Koperasi mengharapkan kredit yang disalurkan dapat kembali dalam waktu singkat, kemudian dana yang diterima dari hasil pengembalian kredit tersebut dapat digunakan kembali untuk investasi lain yang lebih produktif dan menguntungkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di KPRI RSUD Dr. Saiful Anwar Malang dengan judul “**Analisis Efektivitas Kebijakan Kredit dalam Upaya Meningkatkan Rentabilitas**” (Studi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUD Dr. Saiful Anwar Malang).

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Kredit**

Menurut Tohar (2000:88), kredit adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang, baik dalam bentuk barang, uang, maupun jasa keuntungan atau bunga yang diperoleh dari pemberi kredit yang dianggap layak diperoleh kreditur dan debitur untuk memelihara kelangsungan usaha dan memperluas usahanya. Menurut Rivai dan Veithzal (2007:4), kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditur) ke pihak lain (nasabah) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak. Peneliti menyimpulkan bahwa kredit adalah penundaan pembayaran dalam bentuk barang, uang maupun jasa keuntungan atau bunga dari pemberi kredit kepada pihak yang menerima kredit yang akan dilunasi sesuai tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

### **2.2 Pengertian Efektivitas**

Menurut Handoko (2003:7), efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Amirullah dan Hanafi (2002:9), efektivitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai sasaran-sasaran (hasil akhir) yang telah ditetapkan secara tetap. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menyimpulkan pengertian efektivitas merupakan alat untuk mengukur tingkat pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan yang berkaitan dengan pengukuran kinerja organisasi tersebut dalam mencapai tujuan tersebut.

## 2.3 Pengertian Kebijakan Kredit

Menurut Syamsuddin (2007:256), kebijakan kredit adalah pedoman yang ditempuh oleh perusahaan dalam menentukan apakah kepada seorang langganan akan diberikan kredit dan kalau diberikan berapa banyak atau berapa jumlah kredit yang akan diberikan tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menyimpulkan pada dasarnya pengertian kebijakan kredit adalah pedoman perusahaan untuk memberikan kredit kepada seorang langganan dalam jumlah yang telah ditentukan perusahaan.

Ada 4 variabel utama yang terdapat pada kebijakan kredit, yang pertama menurut Syamsuddin (2007:265) yaitu Kebijakan kredit terdiri 4 variabel utama yaitu:

### 2.3.1 Seleksi Pemberian Kredit

Seleksi dalam pemberian kredit adalah suatu keputusan dimana seorang/perusahaan akan memberikan kredit kepada pelanggannya dan berapa besar kredit yang akan diberikan. Seleksi dalam pemberian kredit didalamnya juga termasuk analisa kredit. Analisa kredit diberikan kepada langganan atau anggota dengan cara memperoleh informasi-informasi tentang langganan dengan penilaian yang biasanya disebut dengan istilah *5C of credits* yang terdiri dari:

#### 1) *Character*

Aspek ini menggambarkan keinginan atau kemauan para pembeli untuk memenuhi kewajiban-kewajiban sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan oleh penjual.

#### 2) *Capacity*

Menggambarkan kemampuan seorang langganan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya.

#### 3) *Capital*

Menunjuk kepada kekuatan calon financial calon langganan terutama dengan melihat jumlah modal sendiri yang dimilikinya.

#### 4) *Collateral*

Mengukur besarnya aktiva yang akan dikaitkan sebagai kolateral atas kredit.

#### 5) *Condition*

Memperhatikan kondisi perekonomian pada umumnya serta kecenderungan perekonomian yang akan mempengaruhi terhadap jalannya perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya (Syamsuddin, 2007:265).

## 2.3.2 Standar Kredit

Kedua adalah standar kredit yang menurut Sundjaja dan Barlian (2003:276), Standar Kredit adalah persyaratan minimum untuk memberikan kredit kepada pelanggan. Untuk mendapatkan gambaran bagaimana pengambilan keputusan atas standar kredit maka harus memahami variabel utama. Variabel utama ini juga harus dipertimbangkan bila mengevaluasi perubahan dalam standar kredit yaitu:

#### a. Volume Penjualan (unit) atau Hasil Penjualan (rupiah)

Perubahan standar kredit dapat diharapkan akan mengubah volume penjualan. Bilamana standar kredit diperlunak maka diharapkan akan dapat meningkatkan volume penjualan, sedangkan apabila sebaliknya yang terjadi dimana perusahaan memperketat standar kredit maka dapat diperkirakan bahwa volume penjualan akan menurun.

#### b. Investasi pada Piutang

Memiliki piutang menimbulkan biaya bagi perusahaan. Makin tinggi investasi pada piutang makin besar biaya investasinya. Jika standar kredit diperlonggar, volume piutang perusahaan meningkat demikian pula biaya investasinya. Perubahan ini dihasilkan dari peningkatan penjualan dan perpanjangan periode penagihan dari penjualan kredit.

### 2.3.3 Persyaratan Kredit

Ketiga adalah persyaratan kredit menurut Brigham dan Houston (2001:185), persyaratan kredit (*credit terms*) adalah suatu ketentuan mengenai periode kredit dan potongan yang diberikan, misalnya, 2/10, net 30. Menurut Syamsuddin (2007:266), persyaratan kredit atau *credit term* menunjuk kepada *termyn* pembayaran yang disyaratkan kepada para langganan yang membeli secara kredit. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menyimpulkan pengertian persyaratan kredit adalah suatu ketentuan kredit yang dikeluarkan perusahaan kepada para langganan kredit mengenai periode dan potongan kredit yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

### 2.3.4 Teknik Pengumpulan Piutang

Teknik Pengumpulan piutang yang menurut Syamsuddin (2007:273) Sejumlah teknik pengumpulan piutang yang biasanya dilakukan oleh perusahaan bilamana pelanggan atau pembeli belum membayar sampai dengan waktu yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

- a. Melalui Surat
- b. Melalui Telepon
- c. Kunjungan Personal
- d. Tindakan Yuridis

## 2.4 Pengertian Rentabilitas

Menurut Sugiyarso (2001:105), rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Kemampuan laba tersebut diukur dengan perbandingan antara laba dengan modal. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menyimpulkan pengertian rentabilitas adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan atau badan usaha dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

### 2.4.1 Jenis-jenis Rentabilitas

Rentabilitas perusahaan dapat dibedakan menjadi dua jenis pengertian pokok, yaitu:

- a. Rentabilitas Ekonomi

Kemampuan perusahaan dengan seluruh modal (modal sendiri dan modal asing) yang dipergunakan dalam perusahaan untuk menghasilkan laba.

- b. Rentabilitas Modal Sendiri

Kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang dipergunakan dalam perusahaan untuk dapat menghasilkan laba (Tohar, 2000:59).

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang didasarkan dari mengumpulkan fakta-fakta dan segala informasi yang berhubungan dengan analisis efektivitas kebijakan kredit dalam upaya meningkatkan rentabilitas koperasi dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono (2004:11), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang

dijelaskan dengan melakukan analisis kebijakan kredit yang meliputi seleksi pemberian kredit, standar kredit, persyaratan kredit dan teknik pengumpulan piutang. Selain itu, digunakan juga perhitungan rasio rentabilitas yang meliputi rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio rentabilitas ekonomi untuk mengetahui rasio rentabilitas koperasi periode 2011-2013. Dalam analisis data juga digunakan perhitungan proyeksi laba rugi koperasi tahun 2014 untuk mengetahui keefektifan kebijakan kredit yang diterapkan koperasi untuk meningkatkan rentabilitas koperasi pada tahun 2014.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dr. Saiful Anwar Malang atau yang sering dikenal dengan nama KPRI RSSA Malang sebagai wadah untuk peningkatan ekonomi anggotanya yang lebih baik dari sebelumnya. KPRI RSUD Dr. Saiful Anwar Malang dibentuk pada tanggal 3 Desember 1980 melalui rapat para anggota dengan nama awal KPN-RSSA, kemudian pada tahun 1996 melalui rapat anggota nama KPN-RSSA diubah menjadi KPRI RSSA Malang hingga saat ini dan mempunyai Badan Hukum No: 5142A/BH/II/1982 yang diterbitkan pada 16 Februari 1996. Lokasi KPRI RSSA Malang terletak pada Jalan Belakang Rumah Sakit No. 3 Malang. Unit usaha yang dijalankan oleh KPRI RSSA Malang terdiri dari Unit Simpan Pinjam, Unit Pertokoan, Unit Jasa dan Unit Makanan dan Minuman.

### 4.2 Penerapan Kebijakan Kredit pada KPRI RSUD Dr. Saiful Anwar Malang (KPRI RSSA Malang)

#### 4.2.1 Seleksi Pemberian Kredit Koperasi

- a. Karakter

Evaluasi karakter dilakukan dengan cara melihat apakah anggota telah melakukan pembayaran yang selalu tepat waktu atau tidak, jika anggota tersebut masih mempunyai tunggakan yang belum dibayarkan maka pihak KPRI RSSA akan mempertimbangkan dalam memberikan pinjaman kepada anggota tersebut.

- b. Kemampuan

Evaluasi kemampuan tidak didasarkan pada besarnya penghasilan anggota tersebut, anggota dipersilahkan meminjam uang sampai sisa penghasilan anggota tersebut hanya tinggal Rp 50.000,00.

c. Modal (Kapital)

KPRI RSSA Malang tidak mengadakan evaluasi *capital* dalam seleksi pemberian kredit. Para anggota umumnya meminjam uang pada unit simpan pinjam koperasi hanya untuk konsumsi atau keperluan lainnya, sedangkan pada unit pertokoan KPRI RSSA Malang kebanyakan hanya disediakan barang-barang yang dibutuhkan untuk keperluan sehari-hari para anggota KPRI RSSA Malang.

d. Jaminan (Kolateral)

Evaluasi jaminan tidak dilakukan karena hampir seluruh anggota koperasi adalah pegawai dari rumah sakit Saiful Anwar Malang yang merupakan induk KPRI RSSA sendiri yang dimana kedua belah pihak telah bekerja sama dalam hal pembayaran simpanan pokok dan simpanan wajib.

e. Kondisi

KPRI RSSA Malang memiliki komitmen dalam memajukan kualitas hidup para anggotanya dengan memberikan kredit atau pinjaman baik uang maupun barang kepada para anggotanya.

#### 4.2.2 Standar Kredit Koperasi

Standar kredit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang dapat meningkatkan jumlah pendapatan KPRI RSSA Malang pada bidang kredit adalah penurunan bunga. Bunga yang ditetapkan oleh koperasi pada tahun 2012 adalah sebesar 15% sedangkan pada tahun 2013 bunga berada pada kisaran 13%. Tabel 13 dan 14 menyajikan bahwa penurunan bunga koperasi akan meningkatkan volume penjualan dan investasi pada piutang.

a. Volume Penjualan

Volume penjualan (dalam Rupiah) atau hasil penjualan KPRI RSSA yang terdiri dari penjualan dan pendapatan jasa dari seluruh bidang usaha koperasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Perubahan Hasil Penjualan dan Pendapatan Jasa Bidang Usaha KPRI RSSA Malang Periode 2011-2013**

THN	Volume Penjualan dan (dalam Rp)	Perubahan (%)
2011	Rp 11.360.847.189,-	-
2012	Rp 12.724.129.489,-	10,71%
2013	Rp 15.230.314.070,-	16,45%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa standar kredit yang diterapkan koperasi pada tahun 2013 cenderung longgar dibandingkan tahun sebelumnya karena peningkatan jumlah volume penjualan pada tahun 2012-2013 dibandingkan tahun 2011-2012. Tahun 2011-2012 peningkatan volume penjualan hanya sebesar 10,71%, sedangkan pada tahun 2012-2013 volume penjualan sebesar 16,45%. Hal ini membuktikan bahwa kelonggaran standar kredit dan penurunan bunga pinjaman dalam prakteknya mampu meningkatkan volume penjualan koperasi.

b. Investasi pada Piutang

Investasi pada piutang KPRI RSSA Malang pada periode 2011-2013 mengalami perubahan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari tabel piutang usaha KPRI RSSA Malang sebagai berikut:

**Tabel 2 Piutang Usaha KPRI RSSA Malang Periode 2011-2013**

Tahun	Piutang Usaha	Besar Perubahan
2011	27.478.003.853	-
2012	30.272.904.904	9,23%
2013	35.350.284.471	14,36%

Sumber: KPRI RSSA Malang, data diolah

Berdasarkan tabel diatas kenaikan piutang usaha pada tahun 2012-2013 sebesar 14,36% lebih besar dibandingkan dengan perubahan tahun 2011-2012 sebesar 9,23%. Kenaikan investasi piutang sebanding dengan naiknya volume penjualan pada unit pertokoan. Apabila penjualan kredit koperasi naik, maka investasi pada piutang koperasi akan ikut naik secara tidak langsung.

#### 4.2.3 Persyaratan Kredit

Persyaratan kredit pada KPRI RSSA Malang adalah sebagai berikut:

- a) Periode kredit yang dilakukan pada koperasi dibagi menjadi 3 periode . Periode pertama berjangka waktu < 35 bulan dengan bunga sebesar 13% per tahun, kedua bunga sebesar 14% per tahun untuk pinjaman dengan jangka waktu 36-59 bulan dan yang terakhir bunga sebesar 15% per tahun untuk pinjaman dengan jangka waktu > 59 bulan.

Persyaratan pengajuan kredit KPRI RSSA Malang adalah:

- a. Anggota KPRI RSSA Malang.  
b. Fotokopi KTP/KTA anggota.  
c. Fotokopi slip gaji anggota yang bersangkutan bulan terakhir.

d. Mengisi blanko pengajuan peminjaman/ kredit yang disediakan koperasi.

#### 4.2.4 Teknik Pengumpulan Piutang

KPRI RSSA Malang tidak memiliki teknik pengumpulan piutang kepada para anggota karena dalam penarikan pinjaman setiap bulannya kepada para anggotanya, simpanan wajib maupun simpanan pokok pihak KPRI RSSA Malang bekerja sama dengan perbendaharaan rumah sakit Saiful Anwar Malang langsung sebagai induk perusahaan untuk melakukan pemotongan secara langsung pada gaji anggota KPRI RSSA Malang yang mempunyai kewajiban untuk membayar setiap bulannya.

### 4.3 Analisis Rasio Keuangan

#### 4.3.1 Rentabilitas

Penilaian tingkat rentabilitas didasarkan pada dua rasio yaitu rasio Rentabilitas Ekonomi dan rasio Rentabilitas Modal Sendiri.

##### a. Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio Modal Sendiri dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah SHU koperasi setelah pajak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Melihat tingkat rentabilitas modal sendiri, koperasi dapat mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanamkan.

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

**Tabel 3 Rentabilitas Modal Sendiri KPRI RSSA Malang Periode 2011-2013**

Tahun	SHU Setelah Pajak	Total Modal Sendiri	Rasio
2011	464.825.485	9.670.459.612	4,8%
2012	486.039.994	10.452.692.208	4,64%
2013	502.022.514	11.340.502.601	4,42%

Sumber: KPRI RSSA Malang, data diolah

Rentabilitas modal sendiri menunjukkan kemampuan koperasi dalam mengukur tingkat penghasilan bersih atau modal yang diinvestasikan. Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat rasio modal sendiri koperasi dari tahun 2011-2013 cenderung menurun. Tahun 2011 rasio rentabilitas modal sendiri sebesar 4,8%, sedangkan rasio pada tahun 2012 hanya 4,64% dan pada tahun 2013 rasio rentabilitas koperasi hanya sebesar 4,42%. Hal ini disebabkan pertumbuhan SHU KPRI RSSA Malang mengalami penurunan peningkatan

pada tahun 2012-2013 dibandingkan SHU tahun 2011-2012.

##### b. Rentabilitas Ekonomis

Rasio rentabilitas ekonomi merupakan salah satu aspek penting untuk mengetahui tingkat rentabilitas koperasi. Rasio rentabilitas ekonomis dapat dihitung dari perbandingan antara SHU sebelum pajak dengan total aktiva koperasi.

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 4 Rentabilitas Ekonomis KPRI RSSA Malang Periode 2011-2013**

Tahun	SHU Sebelum Pajak	Total Aktiva	Rasio
2011	622.494.662	33.062.791.366	1,88%
2012	645.032.325	38.573.531.756	1,67%
2013	659.639.103	46.548.001.780	1,41%

Sumber: KPRI RSSA Malang, data diolah

Berdasarkan tabel rentabilitas ekonomis koperasi sebesar 1,88% pada tahun 2011, 1,67% pada tahun 2012 dan 1,41% pada tahun 2013. Penurunan tingkat rasio rentabilitas koperasi ini disebabkan kenaikan SHU sebelum pajak dari tahun 2012-2013 tidak sebesar kenaikan dari SHU sebelum pajak tahun 2011-2012.

#### 4.4 Analisis Kebijakan Kredit untuk Meningkatkan Rentabilitas

Analisis kebijakan kredit pada KPRI RSSA Malang menunjukkan bahwa seleksi pemberian kredit pada KPRI RSSA Malang baik dan memenuhi syarat untuk pemberian kredit karena di dalamnya telah terdapat analisis 5C yang terdiri dari *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition*, walaupun pada kenyataannya KPRI RSSA Malang tidak menerapkan evaluasi *capital* dan *collateral*. KPRI RSSA Malang juga melakukan analisis terhadap standar kredit dengan cara menurunkan bunga pinjaman dari 15% pada tahun 2012 menjadi 13% pada tahun 2013 yang berpengaruh meningkatnya volume penjualan (dalam Rupiah) dan investasi pada piutang pada tahun 2012 ke 2013. Evaluasi standar kredit sangat diperlukan agar pihak manajemen KPRI RSSA Malang mampu meningkatkan penjualan baik kredit maupun tunai dan memutar uang agar

nantinya dapat meningkatkan laba sehingga rentabilitas koperasi dapat terjaga atau malah dapat ditingkatkan.

Persyaratan kredit yang diterapkan oleh KPRI RSSA Malang cukup efektif untuk mencegah dan menghindari kredit macet. Hal ini disebabkan karena pihak KPRI RSSA Malang telah bekerja sama dengan pihak perbendaharaan dari RSSA Malang sendiri untuk pembayaran kredit setiap anggota koperasi.

Rentabilitas modal sendiri sebesar 4,8%, sedangkan rasio pada tahun 2012 hanya 4,64% dan pada tahun 2013 rasio rentabilitas koperasi hanya sebesar 4,42%. Hal ini disebabkan pertumbuhan SHU KPRI RSSA Malang mengalami penurunan peningkatan pada tahun 2012-2013 dibandingkan SHU tahun 2011-2012. Rentabilitas ekonomis koperasi sebesar 1,88% pada tahun 2011, 1,67% pada tahun 2012 dan 1,41% pada tahun 2013. Penurunan tingkat rasio rentabilitas koperasi ini disebabkan kenaikan SHU sebelum pajak dari tahun 2012-2013 tidak sebesar kenaikan dari SHU sebelum pajak tahun 2011-2012.

Koperasi perlu mengelola semua aset dan kekayaan koperasi yang tersedia dengan efektif agar tingkat rentabilitas koperasi lebih efektif dan meningkatkan rentabilitas modal sendiri maupun rentabilitas ekonomis bagi koperasi.

#### 4.5 Proyeksi Laporan Keuangan

Penentuan proyeksi keuangan tahun selanjutnya (tahun 2014) digunakan metode kuadrat terkecil (*least square*) berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari KPRI RSSA Malang berupa laporan keuangan tahun 2014. Untuk lebih terarahnya dalam pemecahan masalah digunakan asumsi sebagai berikut:

1. Kebijakan pemerintah dalam jangka waktu pendek cenderung tidak berubah.
2. Tidak terjadinya perubahan yang besar terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan koperasi.
3. Fluktuasi perekonomian relatif stabil dalam jangka pendek.

Perhitungan proyeksi laporan keuangan dari KPRI RSSA Malang tahun 2014 adalah sebagai berikut:

#### 4.5.1 Proyeksi Laporan Laba Rugi Tahun 2014

##### a. Proyeksi Penjualan

Proyeksi penjualan barang tahun 2014 dilakukan dengan menggunakan metode *least square*. Secara matematis rumus dari metode *least square* adalah sebagai berikut:

Rumus metode *least square* adalah  $Y' = a + b(x)^2$

$$\sum x = 0, a = \frac{\sum y}{n}, b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

**Tabel 5 Proyeksi Penjualan Barang KPRI RSSA Malang Tahun 2014**

Thn	Penjualan Barang (y)	X	x <sup>2</sup>	xy
2011	Rp 3.365.599.479,00	-1	1	-Rp 3.365.599.479,00
2012	Rp 3.417.415.052,00	0	0	0
2013	Rp 4.917.778.492,00	1	1	Rp 4.917.778.492,00
$\Sigma$	<b>Rp 11.700.793.023,00</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>Rp 1.552.179.016,00</b>

Sumber: data diolah

$$Y' = a + b(x)^2$$

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{\text{Rp } 11.700.793.023,00}{3} =$$

$$\text{Rp } 3.900.264.341,00$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{\text{Rp } 1.552.179.016,00}{2} =$$

$$\text{Rp } 776.089.508,00$$

$$Y' = a + b(x)^2$$

$$= \text{Rp } 3.900.264.341,00 + \text{Rp } 776.089.508,00 (0)^2$$

$$= \text{Rp } 3.900.264.341,00$$

Jadi proyeksi Penjualan Barang KPRI RSSA Malang tahun 2014 adalah sebesar Rp 3.900.264.341,00.

##### b. Proyeksi Beban Pokok Penjualan

Proyeksi beban pokok penjualan tahun 2014 dilakukan dengan menggunakan metode *least square*. Secara matematis rumus dari metode *least square* adalah sebagai berikut:

Rumus metode *least square* adalah  $Y' = a + b(x)^2$

$$\sum x = 0, a = \frac{\sum y}{n}, b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

**Tabel 6 Proyeksi Beban Pokok Penjualan KPRI RSSA Malang Tahun 2014**

Tahun	Penjualan Barang (y)	X	x <sup>2</sup>	xy
2011	Rp 6.810.763.304,00	-1	1	-Rp 6.810.763.304,00
2012	Rp 7.501.142.999,00	0	0	0
2013	Rp 9.820.926.875,00	1	1	Rp 9.820.926.875,00

$\Sigma$	<b>Rp</b> <b>24.132.833.178,00</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>Rp</b> <b>3.010.163.571,00</b>
----------	---------------------------------------	----------	----------	--------------------------------------

Sumber: data diolah

$$Y' = a + b(x)^2$$

$$a = \frac{\Sigma y}{n} = \frac{\text{Rp } 24.132.833.178,00}{3} = \text{Rp } 8.044.277.726,00$$

$$b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2} = \frac{\text{Rp } 3.010.163.571,00}{2} = \text{Rp } 1.505.081.785,00$$

$$Y' = a + b(x)$$

$$= \text{Rp } 8.044.277.726,00 + \text{Rp } 1.505.081.785,00 (0)$$

$$= \text{Rp } 8.044.277.726,00$$

Jadi proyeksi Beban Pokok Penjualan KPRI RSSA Malang tahun 2014 adalah sebesar Rp 8.044.277.726,00.

#### c. Proyeksi Pendapatan Jasa

##### 1) Rencana Pemberian Pinjaman Tahun 2014

Rencana pemberian pinjaman untuk tahun 2014 akan ditingkatkan sebesar 10% dari jumlah pemberian pinjaman tahun 2013 sebesar Rp 31.805.295.000,00.

##### a) Unit Simpan Pinjam

Pada tahun 2014 jika jumlah pemberian kredit ditingkatkan 10% dari jumlah pinjaman pada tahun 2013, maka secara matematis dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$= \text{Rp } 31.805.295.000 + (\text{Rp } 31.805.295.000 \times 10\%)$$

$$= \text{Rp } 34.985.824.500,00$$

##### 2) Pendapatan Bunga Pinjaman

Jumlah pendapatan tahun 2014 didasarkan pada tahun 2013, diestimasikan bahwa 55% dari pinjaman tersebut telah diterima pada tahun 2013 dan sisanya akan diterima pada tahun 2014.

Dari kredit yang disalurkan tahun 2013:

Kredit yang disalurkan

$$= \text{Rp } 31.805.295.000,00$$

Pendapatan bunga dari anggota

$$= 2\% \times \text{Rp } 31.805.295.000 \times 12$$

$$= \text{Rp } 7.633.270.800,00$$

Dari kredit yang disalurkan tahun 2014:

Kredit yang disalurkan

$$= \text{Rp } 34.985.824.500,00$$

$$\text{Piutang yang harus dikumpulkan} = 55\% \times \text{Rp } 34.985.824.500,00$$

$$= \text{Rp } 19.242.203.475,00$$

Pendapatan bunga dari anggota

$$= 2\% \times \text{Rp } 19.242.203.275 \times 12$$

$$= \text{Rp } 4.618.128.834,00$$

Total pendapatan dari bunga kredit yang disalurkan:

$$= \text{Rp } 7.633.270.800,00 + \text{Rp } 4.618.128.834,00 = \text{Rp } 12.251.399.634,00$$

#### d. Proyeksi Beban-beban

Beban-beban diproyeksikan naik sebanding dengan peningkatan pinjaman yang disalurkan oleh KPRI RSSA Malang adalah:

- 1) Beban operasional merupakan biaya tetap maka diestimasikan sama dengan tahun 2013 yaitu sebesar Rp 368.122.032,00
- 2) Beban administrasi dan umum terbagi dalam beberapa jenis beban, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 7 Rekapitulasi Proyeksi Beban Administrasi dan Umum KPRI RSSA Malang Tahun 2014**

Keterangan	Tahun 2014
Beban gaji manajer	Rp 40.876.250,00
Beban gaji karyawan	Rp 1.053.933.050,00
Bonus Manajer dan Karyawan	Rp 236.550.000,00
Biaya Pengobatan Karyawan	Rp 5.783.752,00
Biaya Lembur Karyawan	Rp 29.329.500,00
Biaya Pakaian Dinas Karyawan	Rp 21.484.960,00
THR Karyawan	Rp 50.063.000,00
Rekening Listrik, Air dan Telepon	Rp 61.844.917,00
Alat Tulis Kantor	Rp 19.510.450,00
Beban Sewa Gedung	Rp 70.000.000,00
Beban Pajak (PPn dan Pph)	Rp 78.036.125,00
Beban Insentif ke Pihak Lain	Rp 59.323.730,00
Pajak Kendaraan	Rp 3.795.700,00
Administrasi Bank	Rp 3.429.378,00



Urusan Rumah Tangga	Rp 26.657.239,00
Beban Kerugian Inventaris	Rp 8.031.522,00
Beban Kerugian Toko	Rp 1.984.395,00
<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 1.740.204.810,00</b>

Sumber: data diolah

Berdasarkan keterangan tersebut yang telah disajikan diatas, dapat diketahui bahwa jumlah proyeksi beban administrasi dan umum dari KPRI RSSA Malang Tahun 2014 adalah sebesar Rp 1.770.634.007,00.

- 3) Beban Penyusutan merupakan biaya tetap maka diestimasikan sama dengan tahun 2013 yaitu sebesar Rp 174.437.868,00.
- 4) Beban Amortisasi merupakan biaya tetap maka diestimasikan sama dengan tahun 2013 yaitu sebesar Rp 13.350.000,00.
- 5) Beban Organisasi yang meliputi:
  - a) Beban Pembinaan merupakan biaya tetap maka diestimasikan sama dengan tahun 2013 yaitu sebesar Rp 1.708.603.195,00.
  - b) Beban Operasional merupakan biaya tetap maka diestimasikan sama dengan tahun 2013 yaitu sebesar Rp 16.239.500,00.
  - c) Beban Administrasi dan Umum merupakan biaya tetap maka diestimasikan sama dengan tahun 2013 yaitu sebesar Rp 932.356.607,00.

#### e. Proyeksi Pajak SHU

Proyeksi pajak sebesar 25% dari SHU dari KPRI RSSA Malang sebesar Rp 3.357.638.157,00 sebagaimana yang telah ditetapkan koperasi untuk pajak tahun 2014 sebesar Rp 841.747.039 ,00.

#### f. Proyeksi Pendapatan Lain-lain

Pendapatan Lain-lain diestimasikan sama dengan tahun 2013 yaitu sebesar Rp 203.565.921,00.

### 4.6 Laporan Proyeksi Laba Rugi Koperasi Tahun 2014

**Tabel 8 Proyeksi Laporan Laba Rugi KPRI RSSA Malang Tahun 2014**

No	Pos-pos	Posisi 31 Desember 2014
<b>1</b>	<b>Pendapatan Operasional</b> - Penjualan - Pendapatan Jasa	3.900.264.341 12.251.399.634
<b>2</b>	<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>16.151.663.975</b>
<b>3</b>	<b>Beban Pokok Penjualan</b>	8.044.277.726
<b>4</b>	<b>HASIL USAHA KOTOR</b>	<b>8.107.386.249</b>
<b>5</b>	<b>Beban Usaha:</b> - Beban Operasional - Beban Administrasi & Umum - Beban Penyusutan - Beban Amortisasi	(368.122.032) (1.740.204.810) (174.437.868) (13.500.000)
<b>6</b>	<b>Beban Organisasi</b> - Beban Pembinaan - Beban Operasional - Beban Administrasi & Umum	(1.708.603.195) (16.239.500) (932.356.607)
<b>7</b>	<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>(4.953.314.013)</b>
<b>8</b>	<b>SHU SEBELUM PENDAPATAN/ BEBAN LAIN-LAIN</b>	<b>3.154.072.236</b>
<b>9</b>	<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>	212.915.921
<b>10</b>	<b>SHU SEBELUM PAJAK</b>	<b>3.357.638.157</b>
<b>11</b>	<b>PAJAK PENGHASILAN</b>	(841.747.039)
<b>12</b>	<b>SHU BERSIH</b>	<b>2.515.891.118</b>

Sumber: data diolah.

Berdasarkan data dari tabel 20, dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan proyeksi SHU koperasi tahun 2014 meningkat sebesar 401,15% dibandingkan SHU koperasi tahun 2013.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penjualan barang dagang dan jasa mengalami kenaikan selama periode 2011 hingga 2013. Hal tersebut juga diimbangi dengan kenaikan beban usaha KPRI RSSA Malang pada periode tahun tersebut yang dikarenakan adanya program baru KPRI RSSA Malang untuk penambahan program pembinaan mulai tahun 2011.
2. KPRI RSSA Malang telah menerapkan kebijakan kredit yang mencakup seleksi pemberian kredit yang baik yaitu dengan melakukan analisis terhadap evaluasi dari pemberian kredit 5K yang meliputi karakter, kapasitas, kapital (modal), kondisi dan kollateral (jaminan). Penurunan standar kredit pada tahun 2012

sebesar 15% menjadi 13% pada tahun 2013 juga meningkatkan volume penjualan dan investasi piutang usaha pada KPRI RSSA Malang. Persyaratan kredit yang diterapkan oleh KPRI RSSA Malang cukup efektif, karena pihak koperasi telah bekerjasama dengan pihak perbendaharaan RSSA Malang selaku induk dari koperasi dalam hal pembayaran kewajiban-kewajiban para anggota yang harus dibayarkan pada tiap bulannya, sehingga dengan pemberlakuan hal tersebut serta pemberian batas maksimal cicilan diharapkan tidak terjadi risiko penunggakan serta tidak tertagihnya piutang.

3. Proyeksi laporan keuangan laba rugi koperasi tahun 2014 mengalami peningkatan SHU sebesar 401,15% dibandingkan tahun 2013 menunjukkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh koperasi dengan meningkatkan mutu pelayanan kepada para anggota maupun non anggota dan memperlunak standar kredit koperasi dapat meningkatkan SHU koperasi dari Rp 502.022.154,00 pada tahun 2013 dengan Rp 2.515.891.118,00 pada tahun 2014.

## 5.2 Saran

Setelah menyimpulkan dan memperhatikan bab-bab yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. KPRI RSSA Malang harus meningkatkan kinerja manajemen koperasi dari usaha-usaha yang dikelola koperasi baik dibidang dagang maupun jasa dengan tujuan meningkatkan laba koperasi dan mempertahankan rentabilitas koperasi.
2. KPRI RSSA Malang perlu menjaga penerapan kebijakan kredit kepada para anggotanya, agar tidak terjadi kesalahan yang dapat menyebabkan menurunnya SHU yang juga akan mengakibatkan menurunnya tingkat rentabilitas koperasi. Salah satunya perlu mengkati penetapan bunga pinjaman sebesar 13% untuk dievaluasi pada tahun 2014 untuk mendapatkan laba koperasi yang lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene. F & Joel F. Houston. 2011. *Manajemen Keuangan Buku II. Ed .11.* Jakarta: Erlangga.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Handoko, Hani T. 2003. *Manajemen. Ed. 2.* Yogyakarta. BPFE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 27 tentang Akuntansi Koperasi.* Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyarso. 2011. *Akuntansi Koperasi.* Yogyakarta: CAPS.
- Suhardjono. 2003. *Manajemen Perkreditan : Usaha Kecil dan Menengah.* Yogyakarta : UPP AMP YPKN.
- Sundjaja, Ridwan S. & Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan. Ed. 5. Jilid Pertama.* Jakarta : Lintas Media.
- Suyatno, Thomas dan Chalik. 2003. *Dasar-Dasar Perkreditan. Ed. 4.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Baru..* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.